

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dibahas mengenai (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra hadir dalam kehidupan manusia sebagai penyalur ide seorang sastrawan itu sendiri. Melalui ide serta pemikiran yang disampaikan, sastrawan menyelipkan amanat yang ingin diberikan pada penikmatnya. Cerita atau karangan yang diciptakan menghadirkan kisah dan masalah yang berbeda-beda. Memunculkan tokoh dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Kehadiran tokoh dalam karya sastra yang menginspirasi dan memberikan semangat dalam kehidupan. Sehingga dari kehadiran tokoh tersebut mampu menghidupkan cerita dalam karya sastra.

Sekarang ini banyak sekali bermunculan sastrawan-sastrawan baru yang menawarkan hasil karyanya pada penikmat karya sastra. Mereka hadir dengan berbagai ciri khas masing-masing. Ada yang selalu menghadirkan tema religius dalam setiap karyanya yaitu Habiburrahman El-Shirazy, ada yang menampilkan tentang feminisme yang dibalut dengan religius yaitu Asma Nadia, ada juga yang lebih vulgar dalam mengungkapkan isi karyanya yaitu Jeinar Meisa Ayu, dan masih banyak lagi para sastrawan dengan ciri khas serta keunikan dalam mengungkapkan karyanya. Para sastrawan tersebut, selain menawarkan cerita yang menarik juga banyak memunculkan karya yang berlatar dari kisah nyata, baik itu kisah yang mereka (sastrawan) alami, ataupun kisah dari orang-orang sekitar mereka. Karya

sastra tersebut kemudian dipoles dengan ragam bahasa yang indah dan menyenangkan untuk dibaca.

Saat ini karya sastra banyak mengadospi kisah-kisah dari kehidupan nyata seseorang yang digambarkan dan diceritakan kembali dalam bentuk karya sastra, salah satunya yaitu novel. Berbagai kisah dan perjalanan hidup yang disampaikan lewat tokoh dengan menonjolkan karakter dan perilaku tokoh yang tergambar dalam cerita. Melalui berbagai bentuk sifat dan cerita yang disampaikan, sehingga mampu menarik hati pembacanya. Beberapa dari itu ada yang menceritakan tentang perjuangan dalam meraih sesuatu yang hendak ingin dicapai, serta berbagai cerita dan kisah lainnya.

Karya sastra hadir sebagai hasil aktivitas manusia yang hidup dekat di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai persoalan hidup serta perjuangan yang dilakukan dalam menghadapi persoalan hidupnya. Semakin kuat dan besar perjuangan yang dilakukannya, maka semakin besar kemampuannya dalam menghadapi serta menanggapi segala sesuatu. Manusia dan masyarakat mencakup proses-proses sosial yang ada di dalamnya (Wahyudi, 2013:55).

Perjuangan dalam sebuah karya sastra biasanya menceritakan pandangan hidup pengarang yang timbul karena mengupayakan sesuatu hal yang ingin dicapai. Dari hal tersebut memerlukan kegigihan, sikap pantang menyerah, serta dalam melakukannya penuh dengan tantangan dan bahaya. Demikian itu terjadi di sekitar lingkungan tempat hidup si pengarang ataupun pengalaman batin yang dialaminya. Perjuangan dalam sebuah karya sastra biasanya ditampilkan secara implisit sehingga pembaca dapat menyimpulkan perjuangan yang dapat diambil pelajarannya.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang tentu memiliki nilai-nilai hidup yang disampaikan. Hadirnya karya sastra dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang pesan yang disampaikan dalam cerita. Tentu ini menjadi sangat bermanfaat bagi pembaca untuk menemukan nilai-nilai positif yang tergambarkan dalam karya sastra tersebut. Seperti yang tergambarkan dalam novel "*Bukan Satu Mata*" Karya Atun Wardatun. Ada banyak nilai-nilai positif yang digambarkan dalam novel ini. Mulai dari perjuangan untuk mengupayakan sesuatu hal yang ingin dicapai, perjuangan dalam menghadapi suatu musibah yang datang, kesabaran dalam meghadapinya, optimis akan bisa melewatinya dengan baik, serta tidak ada kata menyerah.

Perjuangan yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi sangat berguna dan bermanfaat. Demikian juga perjuangan yang terdapat dalam novel "*Bukan Satu Mata*" akan bermanfaat bagi pembaca. Perjuangan yang ditampilkan yaitu peduli terhadap nasib orang di sekitarnya. Maksud dari perjuangan tersebut agar orang-orang di sekitarnya tidak mengalami kesenjangan.

Novel "*Bukan Satu Mata*" yang menggambarkan tentang perjuangan seseorang dalam menghadapi persoalan hidup yang ada di sekitarnya. Perjuangan ingin menjadi orang yang nantinya bisa membuat sesuatu yang lebih untuk kemajuan daerahnya. Tapi nasib seakan berkata lain, justru musibah yang menimpa. Tetapi dampak dari musibah tersebut terdapat hal penting yang dapat di ambil pelajarannya, tidak hanya dampak negatif, tetapi ada dampak positif yang dapat diambil dari musibah tersebut.

Setiap tokoh dalam karya sastra memiliki masalah hidup baik itu dalam dirinya maupun yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya dengan penggambaran cerita yang menarik dan menyentuh hati para pembacanya. Novel *“Bukan Satu Mata”* karya Atun Wardatun yang di dalamnya terdapat tokoh utama yaitu AW1 yang merupakan tokoh bijaksana dan sabar dalam menghadapi cobaan serta tantangan dalam hidupnya. AW1 adalah singkatan nama dari (Aba Wahid) tokoh ini berupaya memperjuangkan daerahnya dengan cara ingin menjadi wakil rakyat yang bertujuan agar menjadi daerah yang maju dan bebas dari segala kesenjangan. Daryanto (dalam Kurniawati, 1991:626) perjuangan hidup merupakan usaha memperebutkan sesuatu yang antaranya mengadu pada kepandaian, tenaga dan keahlian secara terus-menerus disebabkan karena adanya sesuatu yang diinginkan.

Penelitian ini mengangkat tentang novel *“Bukan Satu Mata”* karya Atun Wardatun sebagai objek penelitian, untuk mendeskripsikan perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam novel. Pemilihan novel *“Bukan Satu Mata”* sebagai objek penelitian karena cerita dalam novel ini banyak menampilkan nilai-nilai kehidupan yang dapat diimplementasikan dalam dunia nyata. Sebab cerita yang ada dalam novel ini memberikan gambaran serta pelajaran hidup agar mampu menanggapi setiap musibah dengan lapang dada dan hati yang ikhlas.

Atun Wardatun adalah salah satu perempuan berpengaruh di NTB, karena banyak menyumbangkan gagasannya dalam berbagai bentuk tulisan. Diantaranya yaitu berupa novel, serta penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kedaerahan. Atun Wardatun adalah kandidat PhD bidang antropologi di University of Western Sydney yang merupakan perempuan cerdas dan tangguh. Terbukti telah banyak karya yang telah terbit dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Di

antaranya adalah *Negosiasi Ruang: Kritik Feminis Liberal Terhadap Persoalan Kontekstual KHI, Perempuan NTB Mendunia, Siapa Takut?, Bukan Satu Mata*, Serta masih banyak karya-karya yang lain. Atun Wardatun adalah seorang dosen sekaligus penulis yang cerdas. Terbukti dengan caranya menulis serta menggambarkan suatu cerita dengan penjelasan secara menarik serta realistis.

Pemilihan novel *Satu Mata* sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan kehidupan yang menarik serta terdapat banyak pesan tentang menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain dengan cara terlibat dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada, dan ini juga sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita tentang upaya yang dilakukan oleh tokoh untuk memperjuangkan orang-orang di sekitarnya agar tidak mengalami kesenjangan. Berbagai aspek kehidupan dan permasalahan yang disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah untuk dipahami, sehingga memudahkan pembaca untuk menemukan pesan perjuangan dalam novel tersebut. Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan, pemilihan novel *Bukan Satu Mata* sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang perjuangan kepada pembaca. Penelitian dengan judul “Kajian Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Bukan Satu Mata* karya Atun Wardatun” belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu akan tetapi jenis penelitian tentang perjuangan sudah banyak diteliti, oleh karena itu penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai tinjauan terhadap penelitian yang sedang diteliti.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan. Salah satu penelitian yang menjadi acuan yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Ulfadisa Santoso dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun (2012) dengan judul penelitian *“Perjuangan Hidup dan Kemandirian Tokoh Utama Dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata sebuah Tinjauan Psikologi Sastra”*. Cerita novel ini Andrea Hirata melukiskan perjuangan dan kerja keras seorang anak kecil yang menjadi tulang punggung keluarga. Berbagai peristiwa dan konflik terjadi dalam novel ini, konflik-konflik tersebut menimbulkan aspek psikologi yaitu melalui kepribadiannya. Tujuan penelitian ini mengungkap kaitan antar unsur struktur dan mengungkapkan aspek psikologi yang lebih khusus kepribadiannya dalam novel Padang Bulan. Hasil analisis novel Padang Bulan adalah kepribadian tokoh utama dalam mengendalikan tingkah laku memenuhi kategori Carl Gustav Jung yang membagi menjadi empat, yaitu: persona, anima dan animus, shadow, dan self. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfadisa Santoso terletak pada aspek perjuangan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dhika Widyantintya tahun 2011 dengan judul *“Representasi Perjuangan Hidup dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan”* (Studi Semiologi). Pada penelitian ini mengangkat tentang (1) perjuangan hidup dalam melawan penyakit yang dideritanya; (2) bertahan dengan segala kondisi yang dialami; (3) semangat dan dorongan dari orang-orang sekitar yang membuatnya kuat menjalani hidup yaitu (orang tua, teman-teman, sahabat, keluarga, saudara) serta orang-orang di sekitarnya merupakan tempat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Untuk memperjuangkan sesuatu yang dicita-citakan diperlukan niat yang kuat serta jiwa yang pantang menyerah. Selalu

bersyukur atas apa yang diberikan oleh Tuhan dan meyakini bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik untuk siapapun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhika Widyanintya terletak pada aspek perjuangan, namun novel yang digunakan keduanya berbeda.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wawan Supriyanto tahun 2014 dengan judul "*Nilai Perjuangan Kemerdekaan dalam Film "Sang Kyai"*" (Sebuah Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini mengungkap tentang (1) nilai perjuangan kemerdekaan yang terdapat dalam film Sang Kyai, dengan menggunakan analisis semiotik; (2) merekonstruksi wajah islam melalui media per-film-an sebagai jawaban Islam phobia yang ditampilkan oleh media massa barat. (3) mengisahkan mengenai perjuangan Islam dengan mengambil plot bertemakan tokoh masyarakat Indonesia yakni film Sang Kyai; (4) merepresentasikan perjuangan Islam yang sesuai dengan tuntunan islam; (5) mengandung unsur drama, perjuangan, perang dan dakwah. Dengan mengambil setting sejarah perjuangan Islam untuk mempertahankan NKRI. Penelitian tersebut mengungkap nilai perjuangan dalam film sang kyai dengan bentuk pengungkapan makna perjuangan yang terkandung dalam novel sang kyai melalui pendekatan semiotik. Nilai perjuangan yang ada pada penelitian Wawan Supriyanto lebih spesifik serta mengangkat tentang perjuangan orang-orang terdahulu dalam memerdekakan indonesia melalui film *Sang Kyai*. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Supriyanto terletak pada aspek perjuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Di dalam sebuah penelitian untuk mengetahui fokus atau tujuan yang ingin diteliti diperlukan adanya rumusan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak meluas dan tetap fokus terhadap apa yang ingin diteliti. Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan yaitu tentang nilai perjuangan tokoh utama, faktor perjuangan tokoh utama, dan dampak perjuangan tokoh utama.

nilai perjuangan tokoh utama, faktor perjuangan tokoh utama, dan dampak perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Bukan Satu Mata* karya Atun Wardatun. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut, maka rumusan-rumusan masalah tersebut dapat dituliskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Bukan Satu Mata* karya Atun Wardatun?
- 2) Bagaimana faktor perjuangan tokoh utama dalam novel *Bukan Satu Mata* karya Atun Wardatun?
- 3) Bagaimana dampak perjuangan tokoh utama dalam novel *Bukan Satu Mata* karya Atun Wardatun?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti ingin menjelaskan tentang tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Bukan Satu Mata* karya Atun Wardatun.
- 2) Mendeskripsikan faktor perjuangan tokoh utama dalam novel *Bukan Satu Mata* karya Atun Wardatun.
- 3) Mendeskripsikan dampak perjuangan tokoh utama dalam novel *Bukan Satu Mata* karya Atun Wardatun.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi baik di sekolah, guru, mahasiswa, maupun masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Untuk pembaca, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat dan banyak memberikan tambahan wawasan mengenai bidang psikologi dan perjuangan hidup yang bisa memberikan pelajaran hidup.
- b) Untuk guru, hasil dari penelitian ini mampu dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dalam pembelajaran di sekolah, seperti mengetahui psikologi peserta didik.
- c) Untuk masyarakat, diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran terhadap psikologi sastra yang berkaitan dengan perjuangan.

1.5 Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan serta ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Perjuangan

Usaha yang dilakukan seseorang dengan penuh kesungguhan, kegigihan, dan sikap pantang menyerah untuk menyejahterakan orang lain.

2) Nilai perjuangan

Kualitas usaha yang ada pada diri seseorang sebagai kualitas serta penghargaan terhadap suatu hal.

3) Faktor Perjuangan

Keadaan yang membuat seseorang melakukan suatu hal karena adanya pengaruh internal dan eksternal.

4) Dampak Perjuangan

Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif pada seseorang akibat dari tindakan yang dilakukan.

